



Belajar Ibadah #10

Waktu Shalat Lima Waktu

Dalil tentang waktu shalat adalah hadits Jibril, ia pernah mengimami Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada awal dan akhir waktu. Lantas ia berkata,

يَا مُحَمَّدُ، الصَّلَاةُ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ

“Wahai Muhammad, shalat itu di antara dua waktu ini.” (HR. Abu Daud, no. 393 dan Ahmad, 1:333. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr radhiyallahu ‘anhuma, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata,

“وَقْتُ الظُّهْرِ : إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوْلِهِ، مَا لَمْ تَخْضِرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ : مَا لَمْ تَضْفَرَ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ : مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ : إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ : مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ

“Waktu shalat Zuhur jika matahari sudah tergelincir ke barat ketika itu panjang bayangan sama dengan tinggi seseorang, selama belum masuk shalat ‘Ashar. Waktu shalat ‘Ashar adalah selama matahari belum menguning. Waktu shalat Maghrib adalah selama belum hilang cahaya merah pada ufuk barat. Waktu shalat Isya adalah sampai pertengahan malam. Waktu shalat Shubuh adalah dari terbit fajar selama

Sa’ad bin Zurarah. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berhenti di tempat tersebut dan berkata, “Insyah Allah di sinilah tempat tinggal saya.” Kemudian beliau berbincang dengan kedua anak yatim tersebut untuk bernegosiasi mengenai harga tanah tersebut. Karena tempat tersebut hendak didirikan masjid. Keduanya menjawab, “Tidak perlu wahai baginda, kami menghibahkannya untuk baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.” Namun beliau enggan menerima hibah dari dua anak yatim tersebut. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun membeli dari keduanya, dan didirikanlah masjid di sana. Mulailah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan batu pertama sebagai pertanda pembangunan dimulai.” (HR. Bukhari, no. 3906, lihat Fath Al-Bari, 7:239-240)

Quba, sekitar 5 km di sebelah tenggara kota Madinah. Dalam Alquran disebutkan bahwa masjid Quba adalah masjid yang dibangun atas dasar takwa sebagaimana disebutkan dalam ayat,

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At-Taubah: 108)

Tentang masjid Quba

Masjid Quba adalah masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada tahun 1 Hijriyah atau 622 Masehi di

Referensi:

Fiqh As-Sirah. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

belum terbit matahari.” (HR. Muslim, no. 612)

Ayat tentang waktu shalat

Allah Ta'ala berfirman,

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ
اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا () وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ بِهِ
نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مُحْمَدًا ()

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al Isra': 78-79).

Tiga macam waktu shalat

Waktu pertama yang disebutkan adalah waktu 'duluk'. Yang dimaksudkan adalah waktu setelah matahari tergelincir mengarah ke arah barat (arah matahari tenggelam). Adapun yang dimaksud dengan waktu pertama adalah shalat Zhuhur yang berada di awal waktu duluk dan shalat

Ashar yang berada di akhir waktu duluk.

Waktu kedua adalah 'ghasaqil lail'. Yang dimaksudkan adalah gelap malam. Shalat yang dikerjakan di awal ghasaq adalah shalat Maghrib, sedangkan di akhirnya adalah shalat Isya.

Waktu ketiga adalah waktu fajar. Disebut dalam ayat dengan “Qur-anal Fajri”, yang dimaksud adalah shalat fajar (shalat Shubuh). Shalat Shubuh disebut qur-anal fajri karena saat Shubuh adalah waktu yang disunnahkan untuk memperlama bacaan Al Quran. Keutamaan membaca Al Quran saat itu karena disaksikan oleh Allah, oleh malaikat malam dan malaikat siang.

Faedah Sirah Nabi:

Membangun Masjid Quba

Di tahun pertama Hijriyah, setelah beliau tiba di kota Madinah dari Makkah, tepatnya pada tanggal 12 Rabiul Awwal pada tahun ke 53 dari kelahiran beliau, beliau kemudian melakukan tiga hal penting:

1. Mendirikan masjid, yaitu Masjid Quba

2. Mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar
3. Membuat perjanjian dengan orang Yahudi.

Sampai di Madinah dan Mendirikan Masjid di Bani Amr bin 'Auf

Dalam Shahih Al-Bukhari disebutkan, “Ibnu Shihab berkata, Urwah bin Zubair mengabarkan kepadaku ketika orang-orang Islam Madinah mendengar kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dari Makkah, mereka keluar rumah di pagi hari hingga panasnya terik matahari. Mereka menunggu beliau sampai matahari menyengat tubuh mereka, lalu mereka pulang setelah seharian menunggu. Sesampainya mereka di rumah, tiba-tiba salah seorang Yahudi muncul dari tempat ketinggian memberitahukan mereka tentang kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang dilihatnya bahwa beliau dan para sahabatnya mengenakan pakaian serba putih yang kadang-kadang hilang karena fatamorgana. Yahudi tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya lalu berteriak, 'Wahai orang Arab! Saudara yang kalian nanti-nantikan sudah tiba.' Mereka berlompatan untuk menyambut kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Terdengarlah

suara takbir dari Bani Amru bin 'Auf. Kaum muslimin Madinah pun serentak bertakbir karena gembira atas kedatangan beliau dan mengucapkan selamat kepadanya. Kemudian beliau dan Abu Bakar singgah pada Bani Amru bin 'Auf pada hari Senin bulan Rabiul Awwal. Kemudian Abu Bakar berdiri di hadapan manusia, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam duduk berdiam diri. Golongan Anshar yang tidak melihat Nabi langsung menyambut Abu Bakar, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terkena panas matahari. Kemudian Abu Bakar menghampirinya dan menaunginya dengan selendangnya, ketika itu barulah diketahui bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di sana.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bermalam pada Bani Amr bin 'Auf beberapa belas malam. Pada tempat tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendirikan masjid, yang dikenal dengan masjid yang ditegakkan di atas ketakwaan dan beliau shalat di dalamnya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengendarai untanya yang diikuti oleh lainnya sehingga beliau berhenti pada masjid Madinah yang sekarang tempat orang-orang shalat (masjid Nabawi). Tempat itu merupakan tempat untuk menjemur kurma oleh Suhail dan Sahal, dua anak yatim di bawah penjagaan